

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan. Data yang diperoleh merupakan data statistic perbankan syariah yang diperoleh dari web otoritas jasa keuangan. Data tersebut merupakan data bulanan periode 2018-2020.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di bank Indonesia dan statistic perbankan syariah periode 2018-2020.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian ini akan mengambil sampel dari populasi itu.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data dalam rentan waktu 36 bulan.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, alitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), h. 80

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, alitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2016), h. 80

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018-2020 karena pada masa itu berada dalam siklus tergelong lengkap dan terbaru.

C. Data dan Sumber Data

Dalam menyusun proposal ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Jenis Data

Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan, buku-buku, artikel-artikel, Koran, majalah-majalah dan media perantara baik melalui website yang telah dipublikasikan secara resmi oleh instansi terkait. Jenis data ini berupa data time series yang diambil dari website statistika perbankan syariah periode 2018-2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat

oleh pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari laporan statistic perbankan syariah sebagai data dalam penyaluran pembiayaan, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta literatur-literatur yang relevan dengan bahasan penulis.

D. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1) Metode pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, jurnal,

majalah dan lain sebagainya.⁵⁰ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain, yakni berupa laporan Statistik Perbankan Syariah bulanan tahun 2018-2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi SPS OJK dan Bank Indonesia.

2) Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda (*linier regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variable bebas (*independent variables*) terhadap satu variable respons (*dependent variable*).⁵¹

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan. Dalam penelitian ini

⁵⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metode penelitian Bisnis & Ekonomi*(Yogyakarta: PT. Pustaka Baru 2015), h. 89.

⁵¹ Agus Tri Basuki, Nano Parwoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2016), h. 45

menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk melihat data dari setiap variable yang akan dianalisis berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*.⁵² Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Artinya apabila nilai signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ menunjukkan data tersebut terdistribusi secara tidak

⁵² Noor, Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta:PT. Grasindo, 2014), h. 47.

normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Heterokedosisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.⁵³ Jika *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang tetap, maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda *Heterokedastisitas*. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastistas pada suatu model regresi linier berganda dengan menggunakan uji glejser, untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heteeroskedastistas.⁵⁴

⁵³Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistic Multivariant*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 36.

⁵⁴ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS edisi 8*(Semarang : UNDIP, 2016)

c. Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi data pada masa-masa sebelumnya. salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Runs (RunsTest)*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas diatas 0,05.⁵⁵

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antara variable independen yang kuat/tinggi. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF

⁵⁵Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistic Multivariant*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2012), h.36.

(*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variable independen lainnya.⁵⁶ Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika $VIF > 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi lancar berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi

⁵⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013),h. 105.

nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$Y = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + e \dots$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pembiayaan UMKM)

X1 = Variabel independen (DPK)

X2 = Variabel independen (NPF)

α = Konstanta yaitu (nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) e = Error.

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran

yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi(R^2). Selain itu koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variable Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variable X).

Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variable dependen. Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.⁵⁷Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R²* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Koefisien *Adjusted* determinasi (ΔR^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model

⁵⁷Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Aplikasi IPBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cet ke tujuh 2013),h. 37

menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien *Adjusted* determinasi (ΔR^2) dinyatakan dalam persentasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Uji T (Uji parsial) untuk pengujian nilai hipotesis kedua. Uji ini untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{table} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti $5\% = 0,5$, maka variabel bebasnya adalah memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

b. Uji ecara Simultan (Uji F)

Uji f (Uji Simultan) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti $5\% = 0,5$ apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka berarti variable bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variable terikat atau hipotesis dapat diterima. Pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima
- 2) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ maka H_0 diterima.